

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:41). Sumber data sekunder yaitu buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan lainnya (Sekaran dan Bougie, 2017:134). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Didasarkan pada kriteria penelitian yang harus di penuhi yaitu:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2017
2. Perusahaan yang membagikan dividen
3. Perusahaan yang laba
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian integral dari desain penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:134). Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, atau arsip yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di pojok BEI UMY. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, dan variabel independen. Menurut Tarmizi dan Agnes (2016) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang.

1. Variabel dependen (Y).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. DPR ditentukan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham setiap tahun, dalam menentukan DPR berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak (Prasetio dan Suryono, 2016). Rasio untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* menurut (Hanafi, 2014:44):

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih (EAT)}}$$

2. Variabel independen (X).

a. Kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan ini (Wahyudi, 2013). Kepemilikan manajerial ini diproksikan dengan KM yaitu perbandingan antara kepemilikan saham oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. KM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut Mangasih dan Asandimitra (2017):

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institut seperti bank, perusahaan asuransi perseroan terbatas dan lainnya. Kepemilikan institusional diproksikan dengan KI yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. KI dapat dihitung dengan rumus Mangasih dan Asandimitra (2017):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. *Free Cash Flow*.

Free cash flow merupakan kas berlebih yang tersedia di perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Tarmizi dan Agnes, 2017). Untuk menghitung FCF dengan menggunakan proksi FCF dengan rumus:

$$FCF = AKO - AKI + AKP$$

FCF = *Free cash flow*

AKO = Aliran kas operasi perusahaan

AKI = Aliran kas investasi perusahaan

AKP = Aliran kas pendanaan perusahaan

$$\text{Rasio FCF} = \frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$$

d. Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), *total aset (return on investment/return on asset)* maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sugiono (2009:80):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

e. Kebijakan Hutang.

Kebijakan hutang rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995:331 dalam sari dan astika 2015). Para kreditur menginginkan DER yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditur, rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:158):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yang digunakan untuk melakukan uji

hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.

Pengujian ini dilakukan supaya mendapatkan model regresi yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji dan mengetahui hasilnya apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Uji asumsi klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam bentuk logaritma natural dan langkah selanjutnya untuk menganalisis hasil regresi yaitu dengan uji signifikan parsial (t-test), dan koefisien determinan (R^2) menurut Ghozali (2018).

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean,

median, modus, kuartil, persentil, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum (Rahmawati dkk, 2013:211). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Inferensial.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel itu diambil (Rahmawati dkk, 2013:2). Pengertian analisis inferensial menurut Sugiyono (2012:207) yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 21.

a. Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam analisis regresi, digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel

dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung untuk meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2018:95). Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 FCF + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= Standart error
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
ROA	= Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
DER	= Kebijakan Hutang (<i>Debt to equity ratio</i>)
DPR	= Kebijakan dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)

b. Uji Asumsi Klasik.

Dengan menggunakan analisis regresi, ada uji asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dalam penelitian valid dan layak untuk digunakan. Uji asumsi tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, untuk melihat normalitas residual dapat dilihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada grafik normal probability plot, residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

uji statistik juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yakni dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menurut Ghozali (2018:161). Nilai residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil yang didapatkan dengan angka signifikan $> 0,05$ (nilai signifikansi lebih dari 0,05) menurut Herawati dan Kurnia (2017).

2) Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90 ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ yaitu sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107). Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Herawati dan Kurnia, 2017).

3) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) menurut Ghozali (2018:111).

Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.

- 5) Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot, apabila grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

3. Uji Hipotesis.

a. Uji statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Toleransi kesalahan pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh

secara simultan antara variabel kepemilikan institusional, free cash flow, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

- 2) H_0 akan ditolak dan H_A akan diterima apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kepemilikan institusional, free cash flow, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

b. Uji statistik t

adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan Uji t:

- 1) Menentukan H_0 dan H_A

H_0 : $b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : $b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

- 2) Tentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 0,05$ atau 5%

3) Kesimpulan

- a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.
- b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, dan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

4. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Apabila hasil R^2 mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak. jika hasil R^2 mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat (Herawati dan Kurnia, 2017).